

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat

Reinhard Salamor^{1*}, Muhammad Samad Rumalean², Vicardy Kempa³,
Pieter Zakarias Tupamahu⁴, Cindy Papilaya⁵

¹⁻⁵ Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

Submitted: September 19, 2025

Revised: October 01, 2025

Accepted: November 29, 2025

e-mail: ¹reinhardsalamor01@gmail.com

corresponding author*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor afektif penting yang memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian terdiri atas 30 siswa kelas X yang dipilih secara *purposive sampling*. Pengukuran motivasi belajar dilakukan menggunakan angket berskala Likert, sementara hasil belajar diperoleh melalui tes akademik siswa. Hasil analisis menggunakan *software* SPSS v.25 menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan kontribusi sebesar 60.3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar siswa dapat memberikan dampak substansial terhadap hasil belajar siswa atau prestasi akademik mereka. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan motivasi sehingga prestasi belajar siswa dapat lebih optimal.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, motivasi belajar.

Abstract

Learning motivation is one of the important affective factors influencing students' achievement, especially in mathematics. This study examines the effect of learning motivation on academic achievement among students at State Senior High School in West Seram Regency. The research employed a quantitative approach using simple linear regression analysis. The sample involved 30 tenth-grade students selected through purposive sampling. Learning motivation was measured using a Likert-scale questionnaire, while academic achievement was assessed through student tests. Analysis using SPSS v.25 revealed that learning motivation had a significant effect on students' mathematics achievement, with a contribution of 60.3%. These findings indicate that efforts to increase students' learning motivation may provide substantial impact on their academic achievement. The implications of this study suggest that teachers and schools should enhance teaching strategies that focus on strengthening motivation, in order to optimize students' learning outcomes.

Keywords: learning motivation, learning outcomes, mathematics.



1. Pendahuluan

Aspek kognitif dan afektif merupakan dua elemen penting yang saling terkait dalam proses pembelajaran siswa. Aspek kognitif ini berkaitan dengan cara berpikir seseorang, mengolah informasi dan mencari solusi dari suatu masalah, sedangkan aspek afektif berkaitan dengan sikap, minat dan motivasi yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran. Menurut Yeni et al., (2022), hasil belajar afektif dapat terlihat melalui tingkah laku seperti dalam hal perhatian, disiplin, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Salah satu unsur afektif yang mendukung keberhasilan siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah faktor pendorong psikis yang ada dalam diri siswa. faktor ini tidak hanya memicu kegiatan belajar, tetapi juga memastikan bahwa proses belajar berlangsung secara berkelanjutan serta memberikan arahan yang jelas untuk mencapai tujuan optimal (Hamidah & Oktaviani, 2023). Oleh karena itu, hasil belajar yang baik, tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi lebih kepada sejauh mana siswa memiliki tekad dan semangat untuk terus belajar. Tanpa adanya motivasi, bahkan siswa yang cerdas pun akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan prestasinya.

Siswa yang memiliki motivasi biasanya menunjukkan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Karakteristik mereka seringkali ditandai dengan semangat dan motivasi tinggi dalam belajar, yang dapat meningkatkan keberhasilan akademis mereka (Fitriani et al., 2023). Pandangan ini sejalan dengan pendapat Sapsena & Alber (2023), yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya bersikap aktif, antusias dan memperhatikan dengan baik selama berlangsungnya pembelajaran, serta menunjukkan partisipasi yang lebih besar dalam kegiatan belajar. Menurut Novianti et al., (2020), karakteristik siswa yang termotivasi meliputi: a) proaktif dalam menyelesaikan tugas, b) semangat dalam belajar, c) memiliki tujuan yang jelas, d) tidak mudah putus asa saat menghadapi tantangan. aspek-aspek ini sangat penting karena menjadi dasar bagi pencapaian keberhasilan akademik yang berkelanjutan.

Pada beberapa tahun terakhir, hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh motivasi belajar sedang menjadi tren penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Warmi (2022) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang kuat terutama di bidang matematika.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Banyak hasil tes baik survei maupun penelitian selalu menunjukkan kemampuan siswa di bidang matematika masih tergolong rendah. Selama 22 tahun siswa Indonesia tidak menunjukkan peningkatan kemampuan matematika yang signifikan berdasarkan data PISA (Putra, dkk., 2024). Oleh karena itu harus ada motivasi baik dari guru maupun siswa sendiri untuk terus belajar, agar mampu meningkatkan kemampuan matematikanya.

Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik, cenderung termotivasi dalam pembelajaran dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi. Sebaliknya tanpa adanya motivasi, proses belajar menjadi pasif dan hanya mengarah pada kewajiban, bukan pada pemahaman. Hal serupa juga dikemukakan oleh Wahidin (2024), bahwa siswa yang kurang motivasi, tidak menunjukkan semangat belajar sehingga mereka cenderung tidak bersungguh-sungguh dalam belajar ataupun menerima pelajaran di sekolah.

Dampak motivasi terhadap perkembangan pendidikan sangatlah signifikan. Sepsena & Alber, (2023) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang luas bagi pendidikan termasuk terciptanya suasana belajar yang inovatif, aktif, dan menyenangkan. Suasana seperti ini tidak hanya mendukung hasil belajar yang optimal, tetapi juga mampu mengubah perilaku dan sikap siswa menjadi lebih positif. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu dengan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar seperti minat atau tingkat keterlibatan kognitif yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran (Felea & Roman, 2022). Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar, seperti penghargaan, pengakuan, atau harapan dari lingkungan (Setyowati & Syaputra, 2023).

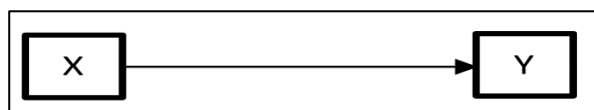
Motivasi yang tinggi dapat mendukung proses pembelajaran, meningkatkan daya serap dan partisipasi siswa. Hal ini berkontribusi pada keberhasilan akademik dan perkembangan sikap positif dalam pendidikan. Motivasi belajar yang positif akan menciptakan lingkungan yang lebih produktif, dimana siswa lebih terlibat dan berprestasi. Selain itu, hal ini juga berperan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan (Annisa, 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih terlibat aktif dan bersemangat saat guru dapat memberikan stimulus yang tepat saat proses belajar. Dampaknya, tidak

hanya prestasi akademik siswa yang meningkat tetapi sikap positif akan terbentuk dan diperlukan di masa depan.

Hubungan antara kedua variabel yaitu motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa masih perlu dikaji lagi lebih mendalam. Seperti dijelaskan oleh Nurjanah et al., (2023), pemahaman yang baik tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dapat menjadi dasar bagi guru dan tenaga pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menumbuhkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana (*simple linear regression*) untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi (X) belajar terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan desain penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Uji statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah regresi linier sederhana dengan tahapan sebagai berikut.

- Uji prasyarat, yaitu (1) Normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*; dan (2) Linieritas menggunakan *deviation from linierity*.
- Uji Anova (*F*) untuk menguji kelayakan model: $\hat{Y} = a + bx$.
- Uji *t* untuk menguji signifikansi pengaruh variabel *x* terhadap *y*.

Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas X di salah satu SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat dengan sampel yang terpilih secara *purposive sampling* yaitu 30 siswa pada kelas X IPA. Kelas ini dipilih sebagai sampel karena para siswa mempunyai kemampuan yang heterogen, baik secara akademik maupun karakter.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar siswa dan angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Instrumen tes yang dibuat merupakan materi yang telah diajarkan sebelumnya yaitu bilangan ril dan

SPLDV. Bentuk soal yang digunakan adalah esay sebanyak 10 butir dengan sebaran tingkat kognitif C1 sampai dengan C3.

Tabel 1. Sebaran Instrumen Tes

Kognitif	Bentuk soal	Jumlah
C1	Menyebutkan himpunan bilangan bulat, asli, dan rasional	3
C2	- Menghitung operasi bilangan ril - Menentukan penyelesaian SPLDV	2
C3	- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan ril - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan SPLDV	2
		1

Respon dari angket disusun berdasarkan skala *likert* dengan mengacu pada indikator ketekunan, minat, semangat dalam belajar, dan tujuan yang ingin dicapai. Pengolahan dan pengujian data dilakukan dengan perangkat SPSS versi. 25.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Uji regresi sederhana dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas X (motivasi belajar atau MB) terhadap variabel Y (hasil belajar atau HB). Analisis tersebut dilakukan dengan berbantuan SPSS dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Syarat uji normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan uji regresi.

Tabel 2. Uji Prasyarat

Var	Jum	Statistik	Sig	Kesimp	Ket
MB	30	0.12	0.20	Terima H_0	Normal
HB	30	0.13	0.19	Terima H_0	Normal

Tabel 2, menunjukkan bahwa baik variabel motivasi belajar (MB) maupun hasil belajar (HB) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Artinya, data motivasi belajar maupun hasil belajar menyebar normal.

Selanjutnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Linieritas

Var Bebas	Var. Terikat	F	Sig.	Ket
MB	HB	0.89	0.58	Linier

Tabel 3 menunjukkan bahwa *F* hitung sebesar 0.89, *F* tabel (30;1;5%) adalah 4.17 akibatnya *F*-hitung kurang dari *F*-tabel. Artinya, motivasi belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang linier.

Uji prasyarat telah terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian. Lebih spesifiknya, uji dipakai untuk membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel hasil belajar (HB) dengan didasarkan pada nilai variabel motivasi belajar (MB). Selengkapanya dapat dilihat Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	Koef. Regresi	t-hit	Sig.
Konstanta	53.310	15.060	0.000
X	0.315	6.525	0.000
F-hit	= 42.576		0.000
R	= 0.777		
R-Square	= 0.603		

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji Anova (F-hit) sebesar 42.576, F-tab (30;1;5%) adalah 4.17 akibatnya F-hit > F-tab. Sama halnya jika dipandang dari nilai signifikansi yang dihasilkan. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk memprediksi hasil belajar. Pada bagian koefisien regresi, model persamaan regresi yang dapat dibentuk yaitu $\hat{y} = 53.310 + 0.315x$. Persamaan ini mempunyai arti bahwa: (1) jika tidak ada penambahan satu nilai motivasi belajar, maka hasil belajar sebesar 53.310; dan (2) setiap penambahan satu nilai motivasi belajar, maka nilai hasil belajar akan bertambah sebesar 0.315. Nilai t-hitung sebesar 6.525 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $df = 30$ (5%:1) yaitu 1.697 (t-hit > t-tab). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

3.2. Pembahasan

Nilai statistik terhadap besarnya hubungan antara variabel motivasi dan hasil belajar adalah 0.777 yang merepresentasikan kategori hubungan yang kuat. Bagian koefisien determinasi menunjukkan angka R-square yang sebesar 0.603 atau sama dengan 60.3%. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 60.3% dan sisanya 39.7% adalah faktor lain di luar model regresi ini. Sejalan dengan temuan tersebut, (Juandi et al., 2025) menjelaskan bahwa motivasi belajar tidak dapat dikategorikan sebagai faktor yang dominan dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti dukungan sosial, kebiasaan belajar, dan faktor psikologis lainnya.

Hasil analisis dengan uji regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019), dimana terdapat hubungan positif antara motivasi

belajar dan hasil belajar. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin baik pula prestasi yang dapat dicapai mereka.

Hasil penelitian ini memberi gambaran kepada guru dan semua pemerhati pendidikan, bahwa semua siswa SMA kelas X IPA di Seram Bagian Barat memiliki peluang besar untuk meningkatkan hasil belajar mereka karena adanya motivasi. Oleh sebab itu menurut Peng & Fu, (2021), guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, guru didorong untuk fokus pada minat intrinsik siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Saputra (2022) menjelaskan bahwa dengan keterampilan komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dari seorang guru dapat secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dan berdampak pada hasil belajar mereka.

Wahidin (2024) mengungkapkan bahwa motivasi yang kuat dapat memberikan dorongan dan semangat dalam proses belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa motivasi yang tinggi dapat memberikan energi dan semangat dalam belajar, serta menumbuhkan minat belajar. Minat dalam belajar terkait erat dengan motivasi. Triarisanti & Purnawarman (2019) berpendapat ketika siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka lebih cenderung termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya mengarah pada hasil belajar yang lebih baik.

Temuan-temuan dalam penelitian ini masih relevan dengan teori-teori motivasi dari beberapa ahli. Arends dan Kilcher menyebutkan bahwa anak harus memiliki motivasi intrinsik karena akan timbul tekad yang kuat untuk berjuang. Lebih lanjut dijelaskan oleh Hermans bahwa Ciri orang memiliki motivasi, yaitu (1) Terus mengerjakan tugas-tugas yang menantang; (2) Bekerja sendiri menemukan penyelesaian; (3) Memiliki keinginan kuat untuk maju; dan (4) Berorientasi pada masa depan (Nurrawi, dkk., 2023). Menumbuhkan motivasi dalam diri anak memang tidak mudah, butuh kerja keras dari para guru serta orang tua.

Indikator yang dipakai dalam penelitian ini dapat menjadi pegangan guru untuk mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. (1) Ketekunan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas; (2) Minat. Rasa suka atau ketertarikan terhadap matematika dapat memotivasi siswa untuk terus belajar; (3) Semangat dalam belajar. Semangat menjadi pemicu timbulnya motivasi sehingga siswa terus terdorong untuk berusaha; dan (4) Tujuan yang ingin dicapai. Keinginan setiap siswa akan masa

depan yang cerah akan menjadi tujuan utama sehingga siswa harus belajar. Beberapa hal ini jika diperhatikan dengan baik, maka akan berdampak pada prestasi akademik siswa.

Penelitian Harahap et al., (2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan akademis siswa. Motivasi yang tinggi, antusiasme, dan keinginan untuk berkembang merupakan faktor yang signifikan bagi semangat belajar siswa. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan siswa.

4. Kesimpulan

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t-hitung yaitu 6.525 lebih besar dari t-tabel yaitu 1.697. Adapun besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 60.3%. Temuan ini memberikan kontribusi bagi perbaikan mutu pendidikan dalam hal prestasi akademik siswa SMA di Kabupaten Seram Bagian Barat.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi terhadap penyelesaian penelitian dan artikel ini. Terima kasih terlebih khusus kepada kepala sekolah, para guru dan para siswa di SMA Negeri 10 Seram Bagian Barat yang kerendahan hati mengizinkan pelaksanaan penelitian di Sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- Annisa, A. N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1–6. <http://dx.doi.org/10.24014/0.8710124>
- Felea, M. L., & Roman, A. F. (2022). The Motivation of Learning in Students. *Ournal Plus Education*, 31(02), 10. <https://doi.org/10.24250/jpe/2/2022/afr/mif>
- Fitriani, Z. D., Hutajulu, M., & Minarti, E. D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Pada Materi Statistika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(1), 329–336. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.11922>
- Hamidah, J., & Oktaviani, O. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa MAN 1 Pulang Pisau. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 254–262. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2652>
- Harahap, A. C. P., Anggina, A., Ritonga, D., Amarta, M. A., Ayumi, S., Rahmi, Wardatur, Mariana, W., & Nst, Y. R. (2024). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Semangat Belajar Siswa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 263–268. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i2.851>
- Juandi, D., Monariska, E., & Tupamahu, P. Z. (2025). The Influence of Motivation and Study Habits on Student Achievement Index. *PRISMA*, 14(1), 105–116. <https://doi.org/10.35194/jp.v14i1.4983>
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nugroho, R., & Warmi, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 2 Tirtamulya. *EduMatSainsJurnal Pendidikan, Matematika DanSains*, 6(2), 407–418. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains>
- Nurjanah, N., Sutrisno, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh Motivasi, Inovasi, Dan Kompetensi Terhadap Keberhasilan UMKM Dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 143–152. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i3.95>
- Nurrawi, P. E. A., Zahra, T. A., Aulia, D., Greis, G., & Mubarak, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>
- Peng, R., & Fu, R. (2021). The effect of Chinese EFL students' learning motivation on learning outcomes within a blended learning environment. *Australasian Journal of Educational Technology*, 2021(6), 61–74. <https://doi.org/10.14742/AJET.6235>
- Putra, P. D. K., Wibawa, A. K., & Noviantri, S. P. (2024). Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Change And Relationship. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 105–114. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.1211>
- Saputra, E. B. (2022). The Effect of Teacher Communication Ability and Learning Motivation on Student Learning Outcomes in Economic Lessons for Class XI IPS SMA Ekasakti in Padang Academic Year 2015/2016. *Journal International on Global Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.31933/jige.v1i1.532>
- Sepsena, N., & Alber, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tualang. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(3), 225–234. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak/article/view/14108>
- Setyowati, H., & Syaputra, A. (2023). Analysis of Extrinsic Rewards on Work Motivation in the Apron Movement Control (AMC) Unit at Adi

- Soemarmo Boyolali International Airport. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health E-ISSN*, 1, 231–234. <https://doi.org/10.57235/jetish.v2i1.358>
- Triarisanti, R., & Purnawarman, P. (2019). The Influence of Interest and Motivation on College Students' Language and Art Appreciation Learning Outcomes. *International Journal of Education*, 11(2), 130. <https://doi.org/10.17509/ije.v11i2.14745>
- Wahidin, M. (2024). Manfaat Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(1), 96–101. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/698>
- Yeni, D. F., Lasia Putri, S., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 X Koto Diatas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 133–140. <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v10i2.6720>